

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Menurut Best dalam Sukardi, (2004 : 157), “Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Sedangkan Nasution, (1996 : 5), menyatakan bahwa “Penelitian ini diusahakan untuk mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif.”

Penggunaan metode penelitian deskriptif analitis didasarkan pada asumsi bahwa peneliti bermaksud untuk menggambarkan fenomena serta membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian mengenai suatu tradisi yang ada dalam masyarakat adat yaitu pelaksanaan tradisi upacara adat setiap tanggal 14 Maulud pada masyarakat adat kampung Pulo Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka pendekatan yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif. menurut Moleong, (2010 : 3), pendekatan kualitatif yaitu “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Nasution, (1996 : 5), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Untuk itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama”.

Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya manusia itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Peneliti sebagai kunci instrumen penelitian (*key instrument*) atau alat peneliti utama mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Basrowi, (2008 : 1), yang menyatakan bahwa :

“Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kesatuan utuh”.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Untuk itu, peneliti harus terjun langsung kelapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang yang diajak berwawancara, diamati, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, kemudian menggambarkannya kedalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana suatu tradisi dalam masyarakat adat bisa menjadi sarana dalam interaksi dan evaluasi diri masyarakat adat.

### **C. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah alat peneliti utama atau *key instrument* yaitu manusia sebagai peneliti dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Nasution, (1996 : 9), menyatakan bahwa “Peneliti sebagai *key instrument* mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan.” Peneliti sebagai *key instrument* hanya dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Menurut Arikunto, (2002 : 133), observasi (pengamatan) yaitu “Suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang di teliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum tentang objek yang sedang di teliti. Nasution, (1996 : 56), mengemukakan bahwa :

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau sejauh-jauhnya di jagat raya”.

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap antusias masyarakat terhadap pelaksanaan upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud*, pengamatan terhadap proses persiapan maupun pelaksanaan upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud*, dan pengamatan terhadap ucapan serta ekspresi muka serta gerak tubuh responden selama peneliti melakukan *interview* (wawancara), khususnya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang peka.

Dengan teknik observasi ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam, terperinci dan lebih cermat mengenai pelaksanaan upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud* dengan segala hal yang

berkaitan dengan proses persiapan maupun pelaksanaannya sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dan lengkap.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong, (2010 : 186), wawancara adalah “Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan maksud tertentu”.

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk melengkapi data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi dan studi dokumentasi. Melalui wawancara peneliti dapat mempelajari pengetahuan dan sikap (perasaan, keinginan, dan harapan) informan. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Nasution, (1996 : 73), yang menjelaskan bahwa “Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.”

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada ketua adat dan para tokoh adat Kampung Pulo Canguang, serta aparat pemerintahan setempat.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu analisis terhadap beberapa dokumen yang memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan, seperti berita, koran, artikel, dan foto-foto. Menurut Moleong, (2010 : 217) :

“Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya”.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang tradisi upacara adat 14 *Maulud* yang ada pada masyarakat adat Kampung Pulo Canguang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.

### 4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, artikel yang berhubungan dengan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan tradisi adat yang ada dalam masyarakat.

## E. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi atau tempat dalam penelitian ini adalah Kampung adat Pulo Canguang yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah

tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti sehingga penulis yakin akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan yang diinginkan mengenai upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud* yang ada di masyarakat adat Kampung Pulo Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.

## 2. Subjek Penelitian

Nasution, (1996 : 32), menyatakan bahwa “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah :

- a. Juru Kunci (Kuncen);
- b. Tokoh Adat;
- c. Tokoh Agama;
- d. Tokoh Masyarakat;
- e. Aparat Pemerintahan setempat;
- f. Tokoh Budaya;
- g. Masyarakat adat kampung Pulo Cangkuang.

Tetapi tidak menutup kemungkinan didapatnya data-data selain dari sumber data yang telah ditetapkan diatas, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam penelitian ini.

## F. Prosedur Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan memerlukan persiapan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Dalam

melakukan penelitian ini, peneliti menyusun beberapa mekanisme kerja dalam beberapa tahap, antara lain sebagai berikut :

## **1. Tahap pra penelitian**

### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Rancangan penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan pada masyarakat Kampung Pulo Cangkung Kecamatan Leles Kabupaten Garut untuk memperoleh kebenaran terhadap masalah yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud*. Selanjutnya penulis menyusun proposal penelitian yang di dalamnya mengungkap latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, penelitian, metode dan teknik penelitian, serta menetapkan lokasi dan subjek penelitian sesuai dengan judul penelitian.

### **b. Menetapkan sumber data dan lokasi penelitian**

Menurut Nasution, (1996 : 32), dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sumber data hanyalah “Sumber yang dapat memberikan informasi baik berupa hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang di observasi, serta sering juga sumber data berupa responden yang dapat di wawancarai”. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka sumber data mencakup orang, benda, dan peristiwa. Orang (manusia) sebagai sumber data yang berstatus sebagai responden atau informan. Benda sebagai bentuk data berbentuk dokumen dan berfungsi sebagai informasi tentang masalah penelitian, sedangkan peristiwa merupakan sumber data tentang keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dibaca untuk dipahami.



Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data yaitu mencakup manusia (juru kunci (kuncen), tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, tokoh budaya, dan masyarakat Kampung Pulo Canguang) yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti. Peristiwa yaitu pelaksanaan upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud* yang diteliti dengan cara melakukan observasi secara langsung dalam proses pelaksanaan upacara adat tersebut.

### **c. Perizinan penelitian**

Tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh kemudahan dalam penelitian baik dalam mencari dan mengumpulkan data di lapangan maupun mempermudah penulis dalam mengkaji lebih dalam permasalahan sesuai dengan judul penelitian. Adapun prosedur perizinan penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut :

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diserahkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Pembantu Dekan I untuk mendapat rekomendasi dari Direktur Bidang Akademik Universitas Pendidikan Indonesia yang secara kelembagaan mengatur urusan administratif dan akademis.
- b) Direktur Bidang Akademik atas nama Rektor Universitas Pendidikan Indonesia mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang dan Linmas Kabupaten Garut.

- c) Kepala Kesbang dan Linmas Kabupaten Garut mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Desa Cangkuang.
- d) Kepala Desa Cangkuang mengeluarkan surat izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya yaitu Kampung Pulo Cangkuang selama batas waktu yang ditentukan.

#### **d. Membuat instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Selain itu, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang dilakukan pada juru kunci, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, budayawan, dan masyarakat Kampung Pulo Cangkuang. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kelengkapan data. Dengan demikian dalam penelitian implementasi upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud*, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden.

Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan. Peneliti menjadi instrumen utama dengan masuk ke lapangan secara langsung untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dengan dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud* dan perkembangannya dalam masyarakat.

#### **e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan**

Pada tahap ini, peneliti belum dapat mengungkapkan data sebenarnya di lapangan. Peneliti masih mencari orientasi lapangan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial dan fisik dari objek penelitian sehingga peneliti dapat menyiapkan diri baik fisik, mental, maupun menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk kelangsungan penelitian. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menilai keadaan dan situasi yang terjadi di lapangan dengan melakukan hubungan baik secara formal maupun non formal dengan sumber data.

#### **f. Mengidentifikasi informan**

Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi responden yaitu juru kunci (kuncen), tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, tokoh budaya, dan masyarakat Kampung Pulo Canguang. Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, diperlukan informan yang lebih kompeten dan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang permasalahan yang diteliti.

#### **g. Pengumpulan data**

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berkaitan dengan pelaksanaan upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud*, serta nilai-nilai adat dan budaya yang terkandung didalamnya yang dapat diperoleh dari pengamatan (observasi) maupun wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang bertugas mengumpulkan data secara kontinu, mendalam dan terintegratif baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Dalam penelitian ini,

peneliti terlibat langsung di lapangan secara alamiah tanpa mengganggu proses pelaksanaan upacara adat setiap tanggal 14 *Maulud* ataupun mengganggu aktivitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya, guna memperoleh data sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai, peneliti mulai masuk ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data di lapangan baik yang berasal dari pengamatan (observasi), studi dokumentasi maupun wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti pada tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghubungi Kepala Desa Cangkuang untuk pemberitahuan dan permintaan izin untuk melaksanakan penelitian di kampung Pulo Cangkuang.
2. Menghubungi Juru Kunci Kampung Pulo Cangkuang untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di kampung Pulo Cangkuang.
3. Menentukan responden yang akan diwawancarai
4. Menghubungi responden yang akan diwawancarai
5. Mengadakan wawancara dengan para responden
6. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti

Setelah mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan berbagai data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan (*field notes*) dengan tujuan untuk mengungkapkan data secara lebih terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi memperoleh informasi yang baru.

### **G. Validitas Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka uji keabsahan data atau validitas dalam penelitian ini meliputi perpanjangan masa pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

#### **1. Perpanjangan Masa Pengamatan**

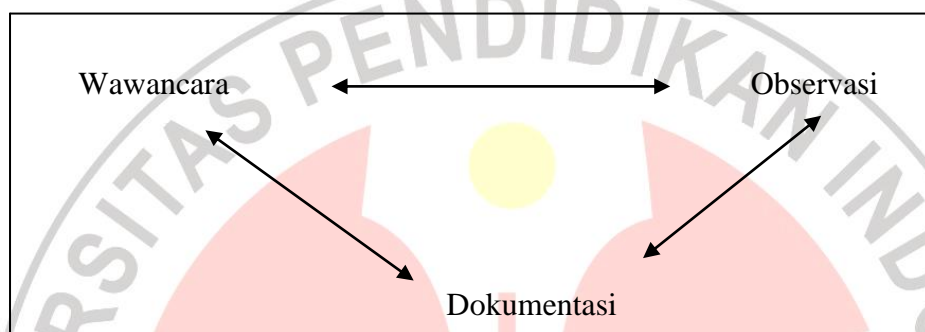
Dengan perpanjangan masa pengamatan memungkinkan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Memperpanjang masa pengamatan peneliti lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam konteks yang wajar dan waktu yang tepat.

#### **2. Triangulasi**

Basrowi, (2008 : 372), mengartikan triangulasi dalam pengujian validitas data sebagai “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam triangulasi dapat ditemukan perbedaan informasi yang justru dapat merangsang pemikiran yang mendalam.

Gambar 3.1  
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Basrowi, (2008 : 373)

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud peneliti dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran tentang keadaan pelaksanaan upacara adat didukung oleh foto-foto sehingga data yang diperoleh menjadi lebih dapat dipercaya.

### 4. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses ini merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam melakukan penelitian yang bertujuan agar informasi yang kita peroleh

dalam penelitian dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan.

Peneliti melakukan *member check* ketika akhir wawancara dengan mengulangi garis besar informasi yang telah diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang didapat supaya tidak terjadi sebuah kekeliruan atau bahkan dapat menambahkan informasi yang masih kurang.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, (2010 : 248), ialah sebagai berikut :

“Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai dilapangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution dalam Basrowi, (2008 : 336), yang menyatakan bahwa :

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus samapi penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*”.

Analisis data akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles Huberman dalam Basrowi, (2008 : 337) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu “*Data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification*”. Ketiga rangkaian

aktivitas teknik analisis data tersebut peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut :

### **1. *Data Reduction (Reduksi Data)***

Basrowi, ( 2008 : 338 ), mengemukakan bahwa “Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat dan diteliti secara terperinci. Semakin lama peneliti berada dilapangan maka semakin banyak pula data-data yang diperoleh. Untuk itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

### **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Basrowi, (2008 : 341), dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk “Uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat untuk mempermudah memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami sebelumnya.

### **3. *Conclusion Drawing / Verification***

Miles dan Huberman dalam Basrowi, (2008 : 345) menjelaskan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah “Penarikan kesimpulan dan verifikasi”.



Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Langkah yang ketiga ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung supaya mendapatkan kesimpulan yang akurat.

Dengan demikian, proses dari pengolahan dan analisis data harus dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan pengolahan data yang sesuai. Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan data-data yang diperoleh dari penelitian dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.